

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Babussalam Besilam Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat**

##### **1. Letak Geografis dan Sejarah Desa Babussalam Besilam Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat**

Ibukota Kabupaten Langkat di Provinsi Sumatera Utara adalah Stabat. Pada tahun 2020, akan ada 1.030.202 penduduk yang tinggal di 23 kecamatan yang membentuk Kabupaten Langkat, yang memiliki luas total 6.273,29 km<sup>2</sup>. Nama Langkat berasal dari Kesultanan Langkat, yang dulunya disebut kampung kecil rumah Tanjung Pura. Provinsi Aceh tidak jauh dari Kabupaten Langkat. Berdasarkan informasi Badan Pusat Statistik, Selat Malaka, Provinsi Aceh, Kota Binjai, Kabupaten Deli Serdang, Kaabupaten Karo, dan Provinsi Aceh masing-masing merupakan batas utara, timur, selatan, barat, dan laut Kabupaten Langkat.

Salah Satu Kecamatan di Kabupaten Langkat bernama Padang Tualang. Secara geografis Kecamatan Padang Tualang terletak 11 meter diatas permukaan laut pada 3° 41'28" sampai dengan 3° 54'48" Lintang Utara dan 98° 14'00" sampai dengan 98° 25'30" Bujur Timur. Kecamatan Padang Tualang yang terdiri dari 12 Kecamatan memiliki luas wilayah +/-22.114 Ha 221,14 Km<sup>2</sup>. Desa Serapuh ABC, Desa Buluh Telang, Desa Bukit Sari, Desa Kwala Besilam, Desa Besilam, Desa Tanjung Putus, Desa Sukaramai, Desa Tebing, Tanjung Selamat, dan Desa Banjar Raya adalah desa-desa yang secara administratif, tempat-tempat berikut berbatasan dengan Kecamatan Padang Tualang.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Tanjung Pura dan Gebang
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Batang Serangan
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Sawit Seberang dan
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Wampu dan Hinai

Adapun luas wilayah menurut Desa/Kelurahan Kecamatan Padang Tualang tertera dalam Tabel berikut:

**Tabel 4.1**

**Luas Wilayah Menurut Desa/Kelurahan Kecamatan Padang Tualang**

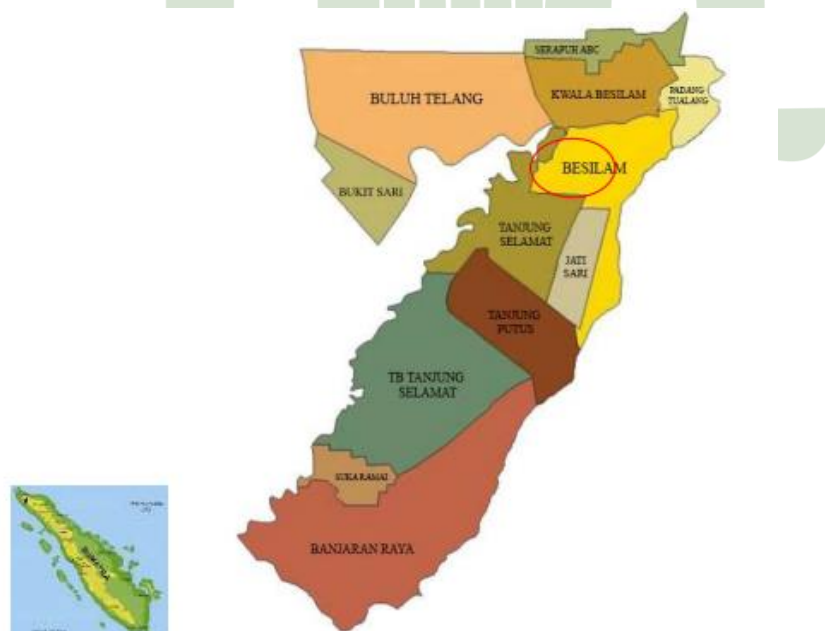
No	Desa/Kelurahan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Rasio terhadap total Luas Kecamatan (%)
1	Sukaramai	7,30	3,30
2	Tebing Tj. Selamat	32,59	14,74
3	Tanjung Putus	22,54	10,19
4	Tanjung Selamat	17,96	8,12
5	Besilam	4,61	2,09
6	Padang Tualang	16,90	7,64
7	Serapuh ABC	4,97	2,25
8	Kwala Besilam	6,14	2,78
9	Buluh Telang	16,20	7,32
10	Jati Sari	38,08	17,22
11	Banjaran Raya	45,23	20,45
12	Bukit Sari	8,62	3,90
Jumlah		221,14	100,00

Sumber : BPS. Kab. Langkat

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasannya luas wilayah yang terluas diantara desa yang ada di kecamatan Padang Tualang adalah Desa Banjaran Raya dengan luas wilayah sebesar 45,23 Km<sup>2</sup>, kemudian disusul Desa Durian dengan luas wilayah sebesar 38,08 Km<sup>2</sup>. Dan selebihnya diikuti oleh desa-desa yang tersebar lainnya di Kecamatan Padang Tualang. Adapun luas wilayah desa yang terkecil adalah Desa Kwala Besilam dengan luas wilayah sebesar 6,14 Km<sup>2</sup>.

Desa Besilam yang menjadi subjek penelitian skripsi ini sekaligus merupakan salah satu desa di Kecamatan Padang Tualang. Salah satu kota dengan karakteristik unik dan signifikansi sejarah yang terkait dengan kesultanan Langkat adalah Desa Besilam. Pendirian Desa Besilam terkait langsung dengan Tuan Guru Syekh Abdul Wahab, sosok yang memiliki dampak signifikan bagi masyarakat. Beliau adalah seorang ulama yang telah memberikan kontribusi signifikan bagi perkembangan Islam, khususnya Tarekat Naqsyabandiah. Perhatikan Desa Besilam pada gambar di bawah ini:

**Gambar 4.1**  
**Peta Desa Besilam**



Desa Besilam mempunyai luas 2.358,42 Ha. Desa ini berada cukup jauh dari jalan raya, sehingga terasa begitu damai dan tentram karena jauh dari keramaian. Desa Besilam dikelilingi area perkebunan, seperti perkebunan sawit dan karet. Desa Besilam ini dialiri oleh sungai besilam dan dikelilingi oleh sungai batang serangan. Adapun batasan-batasan wilayah Desa Besilam adalah sebagai berikut:

1. Disebelah Utara berbatasan dengan Kwala Besilam
2. Disebelah Selatan berbatasan dengan Tamaran
3. Disebelah Timur berbatasan dengan Padang Tualang
4. Disebelah Barat berbatasan dengan Tanjung Selamat

Desa Besilam juga mempunyai 9 dusun yaitu yang tersebar, adapun dusun tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dusun Tambusai
2. Dusun Hulu
3. Dusun Jawa
4. Dusun Teluk Berohol
5. Dusun Batu Sepuluh
6. Dusun Pematang Duku
7. Dusun Air Hitam
8. Dusun Lubuk Tapah
9. Dusun Paluh Medan

Dengan harapan agar masyarakat memperoleh kesejahteraan dan keselamatan, maka frasa "Babussalam" berasal dari bahasa Arab, dimana "Bab" adalah kata untuk pintu dan "Salam" adalah kata untuk kesejahteraan atau keselamatan. Syekh Abdul Wahab Rokan, juga disebut Tuan Guru Besilam, adalah orang yang pertama kali membangun desa ini. Selain menjadi murid Syekh

Sulaiman Zuhdi di Jabal Qubais Mekkah, beliau adalah ustadz pimpinan Tarekat Naqsabandiyah. Babussalam dibangun oleh Tuan Guru Syekh Abdul Wahab agar masyarakat Besilam menjalankan Shalat berjamaah, bersuluk dan wirid-wirid lainnya seperti membaca yasin setiap malam, pagi maupun sesudah Zuhur. Selain itu, tata letak permukiman ini menjadikannya sebagai kawasan

mandiri. menetapkan peraturan yang harus dipatuhi oleh penduduk setempat. Kecamatan Padang Tualang Sumatera Utara adalah rumah bagi Desa Besilam, sering disebut sebagai Babussalam. Dusun Besilam terletak sekitar 65 kilometer dari Medan. Kesultanan Langkat memiliki peran penting dalam pembentukan desa Besilam, dan pencipta asli dusun ini adalah seorang guru atau pendeta yang terikat dengan Kesultanan Langkat dan penduduknya pada saat itu. Pemukiman Besilam awalnya mengingatkan pada salah satu pesantren yang terpencil, subur, indah, dan tenang. Ada banyak bangunan kecil yang terlihat selain masjid utama, yang terbuat dari kayu hitam besar dan dirancang menyerupai rumah panggung.



**Gambar 4.2**  
**Masjid Kayu Desa Besilam**

Syeikh Abdul Wahab Rokan Al Khalidi Naaqsyabandi membangun masjid kayu. Masjid ini diidentifikasi sebagai masjid pertama dan terus eksis dalam konfigurasi aslinya. Dengan bantuan tetangga dan jemaah, Syekh Abdul Wahab Rokan mendirikan masjid kayu di atas sebidang tanah yang diwakili Sultan Langkat dengan menggunakan kayu dari hutan Babussalam. Banyak pilar yang

menjulung dari lantai masjid ke punggung atau langit-langitnya dapat diamati di dalam bangunan. Selain itu, mimbar kayu yang paling dasar tetap kokoh. Gendang yang berfungsi sebagai pengingat waktu shalat masih digunakan untuk sementara. Masjid kayu mungkin bisa dianggap sebagai saksi bisu ekspansi Tarekat Naqsyabandiah dan Islam di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Masjid ini masih digunakan oleh warga Besilam untuk salat berjamaah dan acara keagamaan lainnya.

Dusun Besilam adalah tempat yang tepat untuk mengamalkan berbagai jenis doa yang dimaksudkan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan karena terletak di daerah yang relatif tenang jauh dari pusat aktivitas dan hanya dikelilingi oleh perkebunan karet dan kelapa sawit. Selain pesantren dan dua masjid salah satunya berfungsi sebagai makam Syekh Abdul Wahab Rokan dan lainnya sebagai tempat salat bagi santri dan warga desa masyarakat ini juga menjadi rumah bagi pesantren.



**Gambar 4.3**  
**Makam Syekh Abdul Wahab Rokan**

Dalam tataran keseharian, warga wilayah Babussalam juga sangat menjunjung tinggi prinsip dan praktik keagamaan. Setiap tahun, acara penting yang dikenal sebagai HUL atau Ulang Tahun diadakan untuk menghormati Tuan Guru Sheikh Abdul Wahab Rokan. Bersamaan dengan jumlah jemaah haji yang cukup besar dari negara Asia lainnya, seperti Malaysia, Singapura, dan Brunei, peringatan HUL dihadiri oleh jemaah haji dari provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, dan Jambi. Selain acara HUL, dusun Besilam selalu ditempati oleh jemaah dan peziarah yang datang untuk menemui Tuan Guru Babussalam. Bahkan para penguasa dan tokoh masyarakat yang sedang mencari jabatan umum dan posisi otoritas lainnya mengunjungi Tuan Guru Babussalam untuk meminta berkah dan doa. Desa Besilam ini menarik pengunjung dari semua lapisan masyarakat yang datang untuk ziarah keagamaan dan tujuan pendidikan.

Sheikh Abdul Wahab Rokan Al-Khalidi Naqsyabandi, juga dikenal sebagai Tuan Guru Besilam, adalah seorang ulama terkenal, pahlawan nasional, dan pemimpin Tarekat Naqsyabandiah. Pejuang menyebarkan ajaran-ajaran islam ke segenap penjuru baik dalam maupun luar negeri. Selama perjalanan, disarankan berhenti untuk menyebut Lambang Agama dan Kemuliaan Negara. Sheikh Abdul Wahab disambut dan didukung oleh komunitas Bangsawan yang beragam, berpendidikan, dan sangat makmur. Pada tanggal 9 September 1230 H, saya lahir di Kampung Runda, Rantau Binuang Sakti, Negeri Tinggi, Rokan Tengah, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Syekh Abdul Wahab bin Abdul Manaf bin Muhammad Yasin bin Maulana Tuanku Haji Abdullah Tambusai adalah nama lengkap Syekh Abdul Wahab Rokan. Ayahnya, Abdul Manaf bin Muhammad Yasin bin Maulana Tuanku Haji Abdullah Tambusai, adalah seorang ulama besar yang abid dan sangat terkenal pada saat itu. Ibunya adalah Perdana Menteri Arbaiyah binti Dagi bin Tengku bin Sultan Ibrahim.



**Gambar 4.3**

**Tuan Guru Besilam Pertama Syekh Abdul Wahab Rokan**

Menurut silsilah Tarekat Naqsybandiyah, Syekh Abdul Wahab Rokan, Master Islam Pertama, menempati urutan ke-17 dari pendiri tarekat, Baha' al-Din al-Naqsyabandiyah, dan ke-23 dari Nabi Muhammad. Setelah berangkat ke Mekah, ia kembali ke kampung halamannya di Rokan Hulu, yang kemudian dikenal sebagai Kampung Masjid, pada awal pertumbuhan Tariqa. Komunitas ini menandai dimulainya ekspansi global Islam. Dari hasil dakwahnya beberapa rajaraja melayu di pesisir Pantai Timur Sumatera Utara seperti Panai, Kualuh, Bilah, Asahan, Kota Pinang, Deli dan Langkat selalu mengundang Syekh Abdul Wahab Rokan Untuk memberikan ceramah tentang penataan keraton sebagai akibat dari hasil dakwahnya. Salah satu sultan Kesultanan Langkat, Sultan Musa Muazzamsyah, menjadi pengikut setia Tarekat Naqsybandiyah, yang berujung pada pengangkatannya sebagai khalifah.

Sheikh Abdul Wahab Rokan adalah seorang pengkhotbah yang dihormati yang secara konsisten mendapat dukungan dari raja-raja Melayu. Namun, Belanda mulai mempertanyakan aktivitasnya, yang membuatnya merasa tidak nyaman di wilayah Kubu. Akibatnya, ia pergi ke Labuhan Batu atas permintaan Sultan. Ishak, raja Kerajaan Kualuh, mendirikan Kampung Masjid, dusun dengan nama yang sama dengan desa Kubu, sebagai fokus dakwahnya di sana. 44 Konsep Hidup Hemat dan Sederhana menjadi landasan bagi ajaran utama Syekh Abdul



Wahab Rokan dalam Tarekat. Hidup adalah perjalanan spiritual bagi Zuhud menuju Tuhan. Menyangkal kekayaan dan kehidupan dunia bukanlah persyaratan gaya hidup zuhud. Tetapi memiliki uang adalah nikmat dan karunia dari Allah, dan itu harus diakui dan dihargai. Ada keseimbangan antara kehidupan di dunia ini dan kehidupan setelahnya, oleh karena itu meskipun Anda kaya, Anda tidak perlu menghabiskannya secara berlebihan.

Remaja Sheikh Abdul Wahab menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar dan memperluas pengetahuannya. Dia awalnya belajar dengan Pak Baqi di kampung asalnya Kampar Ria di Danau Runda. Dia kemudian menyelesaikan studinya tentang Alquran dengan H.M. Sholeh, seorang ulama Minangkabau terkemuka. Setelah berkiprah di Malaka, Syekh Abdul Wahab melanjutkan perjalanannya ke Semenanjung Malaya dimana ia belajar kepada Syekh Muhammad Yusuf Minangkabau. Setelah itu, ia melakukan perjalanan jauh ke Mekah, di mana ia belajar selama enam tahun. Dia meninggalkan Riau selama hampir enam tahun, selama waktu itu dia mendirikan masjid lokal, menciptakan simbol-simbol agama, dan mulai berlatih tarekat di Malaysia dan Sumatera Utara. Ia juga mengunjungi Langkat. Ia bersujud di hadapan sultan saat menyampaikan Naqsyabandiah. berkat keakraban hubungan guru dan murid Sultan Musa.

Sultan pertama Langkat memberikan beliau sebidang tanah kepada Syekh Abdul Wahab Rokan agar mendirikan sebuah perkampungan Islam, mengingat kesultanan Langkat yang bersuku Melayu beragama Islam begitupun juga masyarakat Melayu pada umumnya. Akibatnya, ratusan penduduknya bergerak pada tanggal 15 Syawal 1300 H. Akibat kemunculan Babussalam menjadi komunitas dengan otonomi khusus, Tarekat Naqsyabandiah di Sumatera Utara didirikan di sana. Badan Permusyawaratan Rakyat (Babul Funun) antara lain didirikan di dusun tersebut oleh Syekh Abdul Wahab untuk berfungsi sebagai "pemerintah". Komunitas tersebut terus menjadi pusat pertumbuhan Tarekat Naqsyabandiah hingga saat ini.

Salah satu klaim utama Syekh Abdul Wahab adalah bahwa ia telah memindahkan lokasi fasilitas penitipan dan perawatan ibu di Derah yang dikenal sebagai "Babussalam" atau "Besilam", yang ditemukan pada 12 Desember pukul

1300 H. Dalam perjalanan pekerjaannya sebagai Pemimpin Tarekat Naqsyabandiyah, Syekh Abdul Wahab memprioritaskan untuk mempublikasikan tulisan-tulisan sufinya, baik dalam bentuk khutbah, wasiat, maupun syair-syair yang ditulis dalam bahasa Arab Melayu. Dua belas dari khotbahnya dikatakan telah ditulis dan saat ini sedang diajarkan kepada jemaat di Babussalam. Beberapa khutbah, antara lain Khutbah Muharram, Khutbah, Rajab, Sya'ban, Khutbah Ramadhan, Khutbah Syawal, dan Khutbah Dzulqa, diberi nama sesuai bulan Hijriah. Khutbah Idul Fitri dan Idul Adha adalah dua lainnya. Khutbah Ular Hitam, Khutbah Nabi Sulaiman, Khutbah Dosa Sosial, dan Khutbah Kelebihan Jumat adalah empat khutbah tambahan.

Puisi Syekh Abdul Wahab disusun menjadi tiga bagian: Munajat, Puisi Burung Garuda, dan Sair Sair. Setiap Muazzin di Madrasah Babussalam masih menyanyikan puisi-puisi Munajat, yaitu doa dan pujian kepada Allah, sebelum adzan. Syekh Abdul Wahab Rokan dihormati oleh para pengikutnya dan dijunjung tinggi oleh penduduk setempat. Sejumlah cerita keramat tentang dia yang cukup populer di kalangan masyarakat Langkat, diantaranya pada suatu masa pihak Belanda merasa curiga karena ia tidak pernah kekurangan uang. Lantas mereka menuduhnya telah membuat uang palsu. Ia merasa sangat tersinggung sehingga ia meninggalkan Kampung Babussalam dan pindah ke Sumujung, Malaysia. Sebagai informasi, pada saat itulah kesempatan dia mengembangkan tarekat Naqsyabandiyah di Malaysia.

Cadangan minyak BPM Batavsche Petroleum Matschapij (kini Pertamina) di Langkat diduga habis saat cuti. Hilangnya ikan dan sandung lamur di laut sekitar Langkat juga membuat khawatir para pemimpin Langkat. Ia akhirnya diangkat dan disuruh kembali ke Babussalam. Setelah itu, sumber minyak mulai mengalir dan populasi ikan laut bertambah. Nelayan dan buruh cukup senang. Syekh Abdul Wahab Rokan terlibat dalam memimpin teknik perlawanan non-fisik dalam upaya memerangi sistem kolonial, meskipun ia bukan orang yang terkenal dalam pertempuran melawan imperialisme Belanda. Ia mendirikan cabang Syarikat Islam di Babussalam di bawah pimpinan H. Idris Kelantan dan mengutus seorang duta besar untuk bertemu dengan H.O.S. Tjokroaminoto di Jakarta.

Organisasi tersebut mencantumkan nama Syekh Abdul Wahab Rokan sebagai salah satu penasehatnya. Pada tahun 1308 H, ia juga ikut aktif dalam konflik di Aceh dengan Belanda. Menurut seorang Belanda yang telah mengambil potretnya pada saat itu, Syekh Abdul Wahab Rokan dapat terbang di udara, melancarkan serangan yang berani, dan kebal terhadap tembakan. Tariqat Naqsabandiyah masih tetap dilakukan setelah Syekh Abdul Wahab Rokan, Tuan Guru Babussalam wafat pada hari Jumat, 27 Desember 1926, oleh para santri yang mengambil alih jabatan Syekh Abdul Wahab Rokan sebagai penziar Islam di Langkat. Hasilnya, desa Besilam mendapat Tuan Guru Besilam baru untuk meneruskan ajaran Syekh Abdul Wahab Rokan dan menyebarkan syiar Islam setelah wafatnya Syekh Abdul Wahab Rokan. Serupa dengan ini, ketika Guru Guru lebih lanjut meninggal, Tuan Guru berikutnya akan dipilih untuk melayani sebagai pemimpin rakyat. Hingga saat ini sudah ada keturunan ke 12 (Mursyid) yang mana Khalifah DR Zikmal Fuad, MA, dipilih sebagai Tuan Guru Babussalam Menggantikan Syekh H Irfansyah Al-Rokani. DR Zikmal Fuad berusia 47 tahun, yang merupakan Tuan Guru babussalam ke-12. Pemilihan Tuan Guru baru Babussalam ini dilakukan setelah Syekh H Irfansyah Al Rokani menyerahkan kepemimpinannya kepada Majelis Permusyawaratan Zuriat (MPZ) karena alasan kesehatan.

25 Pejabat Sheikh Abdul Wahab Rokan memutuskan untuk membiarkan lima kandidat yang memenangkan pemilihan terakhir mencalonkan diri. Ketua MPZ Khudril Kamil, Syekh H Ismail Rokan, DR Zikmal Fuad, Khalifah Rustam Efendi Harahap, dan Khalifah Alidrus adalah Mursyid/Nassir dan Zuriat yang berpartisipasi dalam proses pemungutan suara dan memiliki kewenangan hukum untuk melakukannya. Diskusi ini berujung pada terpilihnya DR Zikmal Fuad sebagai Tuan Guru Babussalam ke-12.



**Gambar 4.4**

**Tuan Guru Besilam Ke-12 DR Zikmal Fuad**

Muhammad MR bin Sheikh Muin Alwahab bin Sheikh Abdul Wahab Rokan adalah ayah dari DR Zikmal Fuad. seorang dosen di Universitas Nasional Malaysia yang juga merupakan Tuan Guru Besilam, cicit pertama Syekh Abdul Wahab Rokan. Syekh Ismail Rokan menyatakan, pemilihan guru master bukanlah kompetisi antar zuriat melainkan mencari Tuan Guru yang bisa mengembangkan dan membangun Tarekat Naqsyabandiyah sebelum terpilihnya Dr. Zikmal Fuad sebagai Tuan Guru Babussalam ke-12, penasihat MPZ yang juga Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah.

Silsilah Tarekat Naqsyabandiah yang sampai kepada Syekh Abdul Wahab Rokan Al-Khalidi Naqsyabandi 1811-1926 menurut H. Ahmad Fuad Said dalam tulisannya sejarah Syekh Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam, adalah sebagai berikut: 1. Nabi Muhammad Saw 2. Abu Bakar Siddiq R.a 3. Salman Al – Farisi, 4. Qasim bin Muhammad 5. Imam Ja`far Shadiq 6. Abu Yazid Bustami, nama lengkapnya Syekh Abu Jazid Thaifur bin Isa bi 7. Adam Bin Sarusyan Al-Busthami 8. Abu Hasan Ali bin Ja`far Al-Kharqani 9. Abu Ali Al-Fadhal bin Muhammad Al-Thusi Al-Farmadi 10. Abu Ya`kub Yusuf Al-Hamdani bin Aiyub bin Yusuf bin Husin 11. Abdul Khaliq Al-Fajduwani bin Al-Imam Adul Jamil 12. Arif Al-Riyukuri 13. Mahmud Al-Anjiru al-Faghnawi 14. Ali Al-Ramituni, terkenal dengan Syekh Azizan 15. Muhammad Baba As-Samasi 16. Amir Kulai

bin Sayid Hamzah 17. Bahauddin Naqsyabandi Universitas Sumatera Utara  
 Kemudian silsilah tersebut berkelanjutan sampai kepada Syekh Abdul Wahab  
 Rokan Al-Khalidi Naqsyabandi. Sesuai dengan ijazah yang diperoleh beliau dari  
 gurunya Syekh Sulaiman Zuhdi sesudah bersuluk selama 6 tahun di Jabal Abi  
 Kubis, Mekkah, maka silsilah tersebut adalah sebagai berikut: 18. Muhammad  
 Bukhari 19. Ya‘qub Yarki Hishari 20. Abdullah Samarkandi Ubaidullah 21.  
 Muhammad Zahid 22. Muhammad Darwis 23. Khawajaki 24. Muhammad Baqi,  
 25. Ahmad Faruqi 26. Muhammad Ma‘shum 27. Abdullah Hindi 28. Dhiyaul  
 Haqqi 29. Ismail Jamil Minangkabawi 30. Abdullah Afandi 31. Syekh Sulaiman,  
 32. Sulaiman Zuhdi 33. Abdul Wahab Rokan Al-Khalidi Naqsyabandi.

Di perkampungan Babussalam saat ini terdapat dua tuan guru yang  
 menjabat sebagai pimpinan mursyid. Kedua tuan guru ini memiliki tempat  
 persulukan yang berbeda lokasi di Babussalam. Keduanya memiliki hubungan  
 yang erat karena masih satu garis keturunan dari Tuan Guru Syekh Abdul Wahab  
 Rokan. Hal ini terjadi karena adanya perselisihan antara Syekh Muhammad Daud  
 dan Syekh Pakih Tambah tentang kepemimpinan Babussalam pada tahun 1948.  
 Sejak saat itu di Babussalam terdapat dua tempat persulukan yang dikenal dengan  
 Besilam Atas dan Besilam Bawah. Besilam atas atau yang menempati madrasah  
 besar saat ini dipimpin oleh Syekh Hasyim Al Syarwani dan Besilam Bawah  
 dipimpin oleh Syekh H Tajuddin bin Muhammad Daud. Besilam Atas Tuan Guru  
 I : Syekh Abdul Wahab Rokan Al Kholidi Naqsyabandy Menjabat dari tahun  
 1300-1345 H atau 1880-1926 M Tuan Guru II : Syekh Yahya Afandi Menjabat  
 dari tahun 1345-1351 H atau 1926-1932 M Tuan Guru III : Syekh Abdul Manaf  
 Menjabat dari tahun 1351-1354 H atau 1932-1935 M Tuan Guru IV : Syekh  
 Abdul Jabbar Menjabat dari tahun 1354-1360 H atau 1935-1942 M Tuan Guru V :  
 Syekh Muhammad Daud Menjabat 1360-1361 H atau 1942-1943 M Universitas  
 Sumatera Utara Tuan Guru VI : Syekh Fakih Tambah Menjabat dari tahun 1361-  
 1392 H atau 1943-1972 M Tuan Guru VII : Syekh Abdul Mu‘im Menjabat dari  
 tahun 1392-1401 H atau 1972-1981 M Syekh Maddayan menjabat sebagai Tuan  
 Guru VIII dari 1981 hingga 1986 atau 1401 hingga 1406 H. Syekh Pakih Sufi  
 menjabat sebagai Tuan Guru IX dari 1986 hingga 1987 M atau 1406 hingga 1407  
 H. Syekh Anas Mudawar menjabat dari 1407–1418 H atau 1987–1997 M ,  
 menurut Tuan Guru X. Syekh Hasyim Al Syarwani menjabat sebagai Tuan Guru  
 XI sejak tahun 1418 H atau 1997 M di Besilam. Syekh Abdul Wahab Rokan Al  
 Kholidi Naqsyabandy menjabat di bawah Tuan Guru I dari tahun 1300–1345 H  
 atau 1880–1926 M. Syekh Muhammad Daud menjabat dari tahun 1366–1392 H

atau 1948–1972 M, Tuan Guru II. Syekh H Tajuddin, Guru Guru III, aktif sekitar tahun 1392 atau 1872.<sup>1</sup>

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Desa Besilam**

No	Nama	Total
1	Jumlah KK	974
2	Jumlah Penduduk Laki-Laki	3459
3	Jumlah Penduduk Perempuan	3647
	Jumlah Total Penduduk	7106 Jiwa

**Sumber: Kantor Desa Besilam**

Dari Tabel 4.2 dapat dilihat bahwasanya jumlah KK pada Desa Besilam dapat dikatakan cukup banyak yaitu 974 KK dengan jumlah penduduk laki-laki 3459 dan perempuan 3647 jiwa serta total keseluruhan jumlah penduduk yaitu 7106 jiwa.

## **2. Visi dan Misi Desa Babussalam Besilam Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat**

Adapun Visi dan Misi Desa Besilam Babussalam adalah:

Visi:

Terwujudnya masyarakat Desa Besilam Babussalam yang religius, tentram, maju, makmur dan berkeadilan.

Misi:

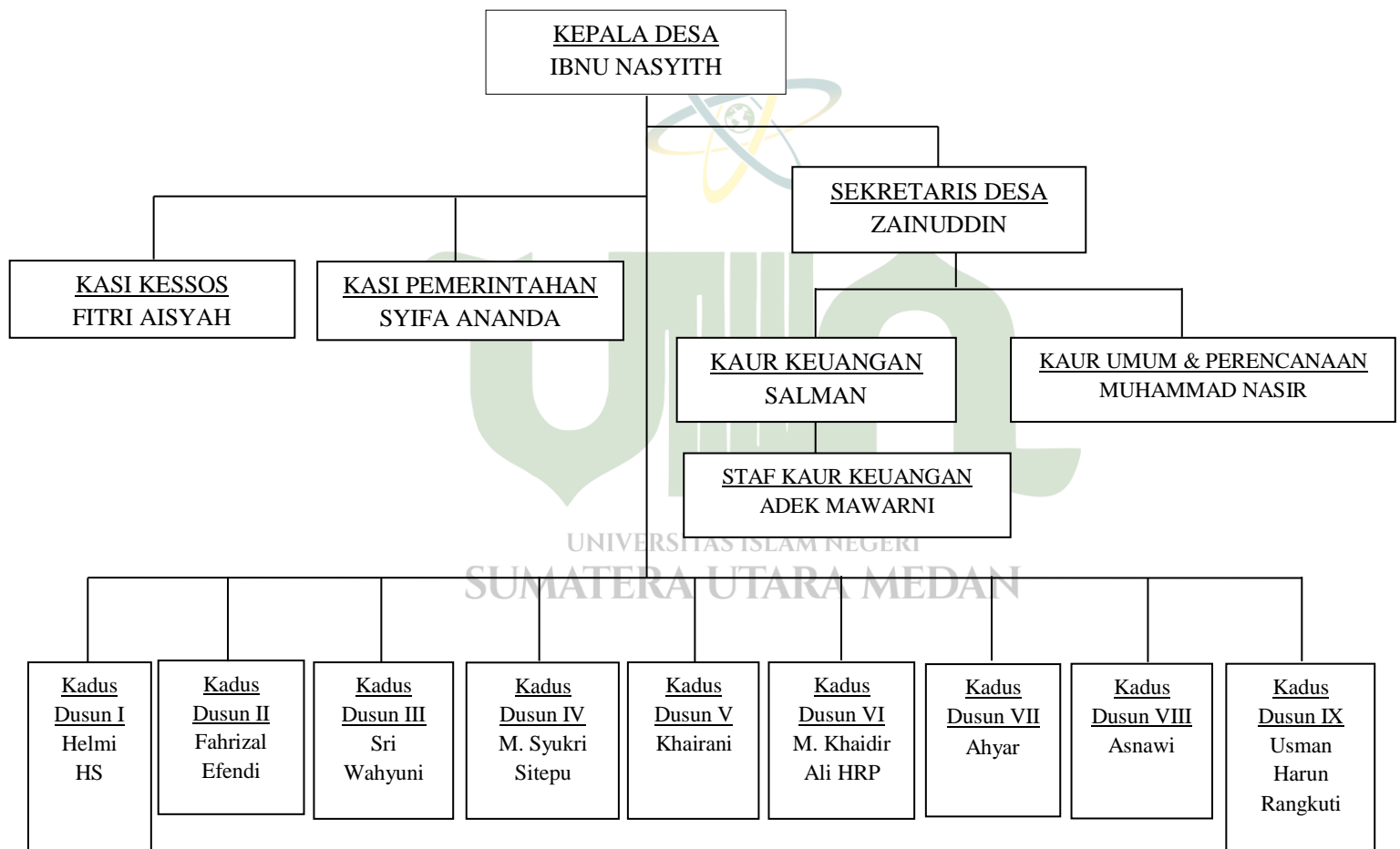
1. Melanjutkan program-program Pemerintah Desa Besilam periode lalu, sebagaimana tercantum dalam dokumen RPJMDes Desa Besilam
2. Pemberdayaan semua potensi yang ada di masyarakat, meliputi
  - a. Pemberdayaan SDM
  - b. Pemberdayaan ekonomi kerakyatan
3. Menciptakan kondisi masyarakat Desa Besilam yang aman, tertib, dan rukun dalam kehidupan bermasyarakat dengan berpegang pada prinsip-

<sup>1</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Besilam,\\_Padang\\_Tualang\\_Langkat](http://id.wikipedia.org/wiki/Besilam,_Padang_Tualang_Langkat) diakses pada tanggal 27 juni 2022 pukul 11.59

prinsip yaitu: Duduk sama rendah, berdiri sama tinggi dan ringan sama dijinjing berat sama dipikul.

4. Optimalisasi penyelenggaraan Pemerintah Desa Besilam Babussalam yang meliputi:
  - a. Penyelenggaraan pemerintah yang transparan dan akuntabel
  - b. Pelayanan kepada masyarakat yang prima yaitu cepat, tepat dan benar
  - c. Pelaksanaan pembangunan yang berkesinambungan dan mengedepankan partisipasi dan gotong royong masyarakat.

### 3. Struktur Organisasi



Gambar 4.2 Struktur Pemerintah Desa Besilam

#### 4. Sarana dan Prasarana

Desa Besilam memiliki sarana dan prasarana seperti sarana kesehatan, pendidikan, rumah ibadah, penerangan, Olahraga dan kebersihan. Untuk mengetahui sarana dan prasarana tersebut, tertera dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.3**  
**Data Sarana dan Prasarana**

No	Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Puskesmas	1
2	Klinik/Bidan	5
3	SD	2
4	SMP	4
5	SMA	5
6	Lembaga Pendidikan Agama	7
7	Masjid	5
8	Mushola	5
9	Jalan Aspal	2
10	Kantor Kepala Desa	1
11	Lapangan Olahraga	4
12	Tempat Pembuangan Sampah	2
13	Listrik PLN	9

**Sumber: Kantor Desa Besilam**



Dapat dilihat dari tabel 4.5 Desa Besilam memiliki sarana dan prasarana yang ada dalam berbagai aspek mulai dari kesehatan, pendidikan, rumah ibadah, penerangan, olahraga dan kebersihan yang tersebar pada desa tersebut.

## **B. Analisis dan Hasil Penelitian`**

### **1. Pengembangan Objek Wisata Religi Pada Desa Babussalam Besilam**

Pengembangan sektor kepariwisataan perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayagunakan sumber-sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat. Adanya objek wisata religi secara tidak langsung memberi kesempatan peluang pendapatan masyarakat setempat untuk berwirausaha, dan dapat menciptakan peluang kerja khususnya pada masyarakat yang berada di Desa Besilam yang belum memiliki pekerjaan. Berbagai pihak turut serta dalam membantu pengembangan Wisata Religi baik pemerintah desa maupun pemerintah provinsi.

Berikut hasil wawancara dengan Sekretaris Desa Besilam

Menurut Bapak Zainuddin “untuk masalah pengembangan, pihak dari pemprov berdiskusi dengan pemerintah desa untuk membangun sarana dan prasarana seperti masjid, lapangan, lapak usaha umkm Yang mana akan dibuat duluan Namun, untuk sekarang ini masih pembangunan jalan raya dan drainase (paret), dan pembangunan berlangsung baru 2 tahun ini itu masih ada yang belum siap.”

“Kemudian beliau juga mengatakan bahwa dana yang dipakai menggunakan dana hibah (bantuan). Masyarakat juga ikut serta dalam pengembangan objek wisata misalnya ada mushola yang mesti diperbaiki masyarakat akan ikut dalam kegiatan gotong royong.”

Bapak Zainuddin juga mengatakan “dalam pengembangan objek wisata ada kendala yang hadapi yaitu masalah biaya, apalagi dalam dua tahun semenjak covid pembangunan di stop jadi tertundalah pembangunan.

Kemudian untuk masalah dampak setelah adanya pengembangan yang dilakukan pada Zainuddin mengatakan “ramainya tetap ramai, karena kan ini

wisata religi orang-orang datang untuk berziarah menyampaikan hajat jadi tetap ramai apalagi pada hari sabtu minggu”<sup>2</sup>

Hasil wawancara dengan bapak K.H. Ibnu Mubarraq El Hakim, Sos. I Selaku Team Media Tuan Guru Besilam mengenai peran pengurus dalam pengembangan objek wisata religi “ Jadi begini Besilam ini adalah peninggalan Syekh Abdul Wahab Rokan, dulunya tak ada dikenal ini sebagai tempat wisata banyak orang datang karena memang pertama mau berziarah ke makan Syekh Abdul Wahab, kedua mereka berhajat kepada Allah bernazar kalau terkabul hajat mereka mereka ziarah kebesilam, jadi banyak orang datang itu karena mereka bernazar sekaligus berhajat, awalnya besilam ini hanya untuk orang bersuluk, orang yang belajar tarikat, jadi banyaknya orang-orang yang datang karena ingin belajar. Kemudian untuk kegiatan rutin yang dilakukan setiap malamnya adalah pengajian tidak hanya untuk orang-orang suluk namun untuk masyarakat yang ingin ikut tetap boleh.

Untuk data pengunjung yang datang Beliau mengatakan perminggu bisa sekitar 1500-2000 orang. Disini ada kegiatan tahunan yang disebut Haul Syekh Abdul Wahab yang diperingati pada 21 jumadil awal, nah pada saat itu pengunjung yang datang mencapai 25000 orang, baik dari masyarakat dalam kota, luar kota maupun luar negeri. Jadi kegiatan kegiatan seperti itu biasanya banyak bantuan dari pemerintah kota maupun provinsi yang mensupport berbagai fasilitas, air bersih.<sup>3</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan, bantuan dari pemerintah provinsi seperti pembangunan sarana dan prasarana yang meliputi bantuan lapak usaha UMKM, perbaikan jalan raya dan pembangunan Drainase memberikan dampak baik terhadap jumlah kunjungan wisatawan di desa religi. Selain itu dengan adanya bantuan lapak UMKM yang dari PemProv juga memberikan kesempatan usaha bagi masyarakat sekitar, masyarakat bisa

---

<sup>2</sup> Zainuddin, Sekreteris Desa Besilam, wawancara di Kantor Desa Besilam, pada tanggal 13 juni 2022

<sup>3</sup> Ibnu Mubarraq, Tim Media Tuan Guru, wawancara di Rumah Tuan guru, pada tanggal 9 juni 2022

menambah pendapatan rumah tangganya dengan berjualan di kawasan objek wisata religi.

## **2. Dampak Pengembangan Objek Wisata Religi Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dikawasan Wisata Religi Desa Babussalam Besilam**

Berikut hasil wawancara dengan masyarakat mengenai dampak pengembangan wisata religi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat

Menurut ibu Asmarani 48 tahun, selaku masyarakat penjual mainan di area objek wisata religi, adanya wisata religi berpengaruh terhadap pendapatan “iyala, bagus dengan adanya wisata besilam ini alhamdulillah adalah untuk uang belanja hari-hari apalagi kayak ibukan bisalah jualan kecil-kecil disini. Kemudian untuk dampak pengembangan terhadap objek wisata

Ibu Asmarani mengatakan ada pengaruhnya, terlebih dengan adanya covid, pengunjung tetap ramai, sekarang ramai-ramaipun orang belik kurang. macam hari-hari biasa biasa-biasa aja orang belik kadang ada kadang tak ada.<sup>4</sup>

Hal senada juga disampaikan Aini 20 tahun, penjual pakaian muslim di area objek wisata religi adanya wisata religi berpengaruh terhadap pendapatan

“adanya wisata ini membantu saja untuk mendapat pekerjaan, lumayanlah kak.. bertambahnya penghasilan karena banyak jugak yang belanja tapi tidak setiap hari, kadang sepi jugak, untuk hari-hari biasa seperti sekarang-sekarang ni walaupun banyak pengunjung tapi ada pembeli kurang, ada pembeli kadang-kadang tapi ada juga yang datang untuk ziarah aja.<sup>5</sup>

Hal Senada juga disampaikan Irman 31 tahun, selaku penjual bakso bakar keliling di area objek wisata religi adanya wisata religi berpengaruh terhadap pendapatan

“adanya wisata religi besilam, kalau ramai pengunjung yang datang ya meningkat la pendapatan, kalau dalam 2-3 tahun belakangan setelah adanya pengembangan ya penghasilan saya seperti biasanya, pokoknya tergantung

---

<sup>4</sup> Asmarani, Penjual Mainan di area Wisata Religi, wawancara pada tanggal 9 juni 2022

<sup>5</sup> Aini, Penjual Pakaian Muslim di area Wisata Religi, wawancara pada tanggal 9 juni

ramainya pengunjunglah apalagi kalau hari sabtu minggu kan, nah biasanya disitu yang lebih banyaknya, membantulah untuk perekonomian saya walaupun sayang bukan orang besilam asli tapi adanya wisata religi terus banyaknya pengunjung yang datang, sangat membantu sayalah dalam pendapatan.<sup>6</sup>

Hal Senada juga disampaikan Rozi Bekam 31 tahun, selaku penjual Peci dan Baju Muslim diarea objek wisata religi adanya wisata religi berpengaruh terhadap pendapatan

“Adanya wisata religi ini membantu kami, terutama saya sebagai pedang disini saya sudah berjualan sekitar 3 tahun nan, selama 3 tahunan ramai orang datang banyak pengunjung yang datang, tapi tidaklah semua singgah kesini kan, kadangkannya pengunjung yang datang untuk ziarah aja atau jumpa tuan guru. Untuk masalah peningkatan pendapatan, semuanya biasa aja tidak ada mengalami peningkatan tidak juga menurun kali, karena orang-orang yang datang bukan cuman mau beli dagangan kita nah gitulah kira-kira.<sup>7</sup>



---

<sup>6</sup> Irman, Penjual bakso bakar di area Wisata Religi, wawancara pada tanggal 9 juni 2022

<sup>7</sup> Rozi Bekam penjual Peci dan Baju Muslim diarea objek wisata religi, wawancara pada tanggal 9 juni 2022